G·A·Y NUSANTARA A



No. 17

buku seri

G·A·Y·A NUSANTARA

No. 17

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)* (Anggota International Lesbian and Gay Association [ILGA]; International Council of AIDS Service Organisations [ICASO]). **Nomor ini diolah oleh:** *Adjie Darmakusuma; Anik W.; Dédé Oetomo; Joned S.B.A.; Ruddy Mustapha; Totok Agus.* **KKLGN terdiri dari:** *Anik W.; Dédé Oetomo; Joned S.B.A.; Ruddy Mustapha; Tono; Totok Agus.* **Alamat redaksi dan sirkulasi:** *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.* **Ganti ongkos cetak: Rp. 1.500,00.** Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan KKLGN. Tercantumnya nama atau gambar/foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan (fiksi maupun nonfiksi), ilustrasi (vinyet, gambar, foto, sketsa, dsb.) dan apa pun yang bertemakan Lesbian, Gay dan Waria. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. (c)KKLGN, Oktober 1992. Isi diluar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

Sekapur Sirih: *Mitos*
3-6

Gayung Bersambut
7-18

Kover Kita: Tono, Deddy, Lala
19-20

Konferensi Tahunan ILGA Ke-14
21-22

Konperensi AIDS Internasional VIII
23-24

Cerpen: *Alliage* (1)
25-30

Perkawanan
31-34

Di Mana Ngèbèr?
35-40



Mitos

Hai kamoe yang lagi ngebaca ini *GN*, punya sendiri apa pinjeman tuh? Udah pada ngeliat rubrik Perkawanan kan, so pasti! Mudah-mudahan aja ada yang oke buat kamu. Kalau belum ketemu juga ya ikutin yang ini dulu deh, nggak kalah saik koq! Tapi kamu mesti mikir en duariusan dikit, biar keliatan kaya orang canggih gitu lho. Artinya kamu slalu berusaha tau segala sesuatu secara kritis.

Kebanyakan dari kita nganggap jadi gay itu urusannya sendiri, mau diterima gimana-gimana keq. Emang sih tiap orang punya penerimaan yang beda, polesong kali seragam. Cuman nggak salah juga kan kalau kita tau pandangan laen. Apalagi sekarang kan jamannya *glasnost*, bakal bulukan deh kalau nggak ikut buka-bukaan. Jangan kentong aja yang dimasukin, macam-macam pemikiran juga perlu dijadiin bahan masukan dong.

Masalah gay paling kuno yang tetap aktual kayanya sih emang soal penerimaan diri. Kalau ada orang nanya, apa udah mantep tuh kamoe jadi hemong? Pasti deh kamu bingung bin kelabakan. Lalu bilang, mana ada sih orang yang udah mantep seratus persen. Lha mantep enggaknya itu nggak diukur dengan persen-persenan koq, emangnya target akseptor KB, tapi diliat dari proses terbentuknya kesadaran baru. Proses yang panjang, tergantung tekad dan keberanian masing-masing. Kalau orang udah punya kesadaran baru, tentu dia akan tau apa artinya jadi gay itu. Bahwa homo atau hetero itu cuma soal suka-suka yang kebetulan beda aja, sedang kemanusiaannya sendiri sama plek!

Sebetulnya kenapa sih orang suka susah amir buat nerima kegineannya? Jawabnya bisa macam-macam, tapi yang kayanya paling berpengaruh adalah apa yang disebut orang sono *homophobic prejudices*. Penyakit ini nempel di kepala kebanyakan orang hetero maupun hombrenya sendiri. Orang yang melihara penyakit homophobik ini memvonis apa-apa yang berbau perhomoan sebagai hal yang hina, najis dan dosa, pokoknya yang jelek-jelek deh!

Sikap homophobik terbentuk dari mitos-mitos yang menjajah kesadaran berpikir manusia selama berabad-abad. Mitos itu ngasih gambaran seolah-olah hubungan cinta yang normal, suci dan yang serba ideal hanyalah antara cowoq en ceweq. Mitos lain mengukur kejantanan dengan perempuan dan anak. Mitos-mitos ini disusupin lewat film, lagu, novel atau bahkan dongeng sebelum tidur. Maka nggak heran kalau banyak gine yang juga ngebayangin saiknya punya Pretty Woman kaya Julia Roberts, dan happynya kalau punya anak yang lucu. Tapi sebaliknya kalau kita punya rasa syur ngeliat lekong cekong telanjang dada, kita malah resah dan ngerasa bersalah. Ini keanehan yang nggak terlalu aneh! Sebab kita memang cuma dikenalin dengan idiom dari budaya hetero sebagai panutan. Malah boleh dibilang sebagian besar dari kita udah ngeyakinin mitos yang dibudayain itu sebagai kodrat. Lagian semua cowoq pasti lebih pengen dibilang jantan (ayam kali) daripada dikatain banci, ya nggak ya nggak? Nah di situlah hebatnya pengaruh mitos, kita dibuat yakin dan menghayati sesuatu yang sebetulnya sih belum tentu bener. Kalaupun ada yang nggak bisa kena sihir oleh mitos-mitos itu, masih ada macam-macam aturan dan ancaman yang bisa bikin orang nggak berani keluar dari sistem hetero itu. Ditakut-takutin deh pokoknya, takut kehilangan jabatan, warisan, bahkan masa depan.

Terus kalau udah dicengkeram kaya gitu kita mesti gimana ... pasrah aja, *or what*? Jelas nggak ada resep yang bisa langsung cespleng ngerubah sikon itu, emangnya sulapan. Yang perlu adalah proses pemerdekaan diri. Kita mesti berani berontak, ngebebasin pikiran dari belenggu mitos yang ngebentuk kesadaran palsu itu. Salah satu caranya, dengan ngeluasin cakrawala pandang.

Sehingga kita tau di dunia ini nggak semua manusianya makan nasi, nggak semua orang percaya Tuhan, dan nggak di semua tempat sesama laki biasa ciuman mulut di depan umum kaya di Timur Tengah. Jadi yang maha penting jangan cupet, picik, naif.

Di dunia fana ini nggak ada tuh mutlak-mutlakan, nggak ada yang udah pasti begini dan mesti selalu begitu. Hidup itu kan sebuah misteri akbar yang mengandung kemungkinan tak terhingga. Karena itu kemungkinan adanya segala perbedaan adalah sah dan normal. Toh kelaziman dan kewajaran itu hanyalah kebiasaan buatan segolongan manusia. Dengan kata lain semua rekayasa manusia itu relatip, begitu juga apa yang disebut baik dan benar. Apa yang baik dan benar di suatu tempat bisa dinilai sebaliknya di tempat lain. Apa yang dulu tabu, boleh jadi malah ngetrend sekarang. Pokoknya jangan biarin stempel kebenaran itu dimonopoli segolongan orang. Apa yang benar buat kita ya kita sendiri yang mesti mikir, bukan ngekor apalagi didikte masyarakat lain.

Pasti kamu udah pada tau, nasib nggak akan pernah berubah kalau orang nggak berjuang untuk merubahnya. Emang sih banyak gay yang sukses, jadi orang hebat bin kondang dalam macam-macam profesi, tapi mereka masih aja dibayangin ketakutan kalau ketauan gaynya. Mereka belum ngerasa jadi manusia seutuhnya yang bukan cuma pantas tapi berhak berdiri sejajar dengan manusia manapun. Ya itulah yang kerap kita alami, di saat kita menyadari keginean kita, sepertinya kita bukan siapa-siapa *(we're nobody)*, kecuali badut-badut yang melakukan kekonyolan demi memuaskan selera penontonnya. Dengan dalih apapun, nggak bisa dipungkirin kalau kita memang belum punya cukup keberanian untuk menegaskan jatidiri kita, menegaskan hak asasi kita. Ketegasan yang menuntut keberanian untuk menanggung berbagai konsekuensi itu mungkin memang terlalu heroik buat mereka yang cuma asal cari selamat, yang memilih jadi bunglon dengan mengkhianati nurani dan menjual harga dirinya. Maka kalau kita dibilang banci, mungkin beralasan juga, karena hakekat kebancian adalah ketidak-tegasan dan ketidak-beranian. Barangkali kita malah perlu belajar dari

kaum waria yang terus berjuang menegakkan benderanya.

Mungkin kamu ada yang udah nerima diri apa adanya, dan ngerasa nggak perlu diproklamasiin ke mana-mana. Itu sih hak pribadi kamu brur, lagian kondisi orang kan beda. Tapi asal tau aja, mereka yang tertutup itu sebetulnya cuma pura-pura ngerasa aman saza, sedang untuk dapetin sepotong kehangatan lelaki tetap aja sembunyi-sembunyi kaya maling. Kita bolah-boleh aja kalau lebih seneng main petak-umpet, tapi jangan pernah ngimpi bakal ada perubahan lebih baik atas hidup kita. Selamanya kita akan mendapat tekanan sebagai warga kelas kambing, atau lebih buruk lagi kita tetap diperlakuin kaya penderita kusta!

Sebetulnya nerima diri kita apa adanya tuh bagian dari iman lho, karena itu berarti kita ngakuin kemahabesaran-Nya. Buat Tuhan kan nggak ada hil yang mustahal. Dan segala karya Tuhan itu sempurna adanya, yang keliatan cacad itu kan dari kacamata manusia aja.

Sedang hidup itu anugerah, maka jangan disia-siain dengan jadi orang yang kita nggak inginin, dan nyengsarain diri sendiri. Kenapa sih hidup yang nggak lama aja dibuat sulit-sulit. Kalau kamu benci pekerjaanmu ya berhenti aja. Kalau temanmu rumpi cari lagi temen baru. Kalau kamu homo, banggalah, karena itu berarti kamu termasuk salah satu penantang kemunafikan dunia.

Pasti diantara kamu ada yang nggak setuju sama tulisan ini, mungkin sebel atau malah kesinggung, boleh protes dan unjuk rasa koq, asal dendong en ngondek! Tapi seandainya kita mau coba lebih terbuka dan lebih arif dalam memahami buanyak dan luasnya hal-hal di luar batas diri pribadi kita, mungkin kita bisa sama-sama melihat dunia yang lebih indah dan damai.

OK, kalo ada sumur di ladang, yuk kita sama-sama mandi, kalo umur kita sama-sama panjang, kapan-kapan deh kita sengkrama lagi. Salam solidaritas buat gine-gine se-Nusantara.

André

* * * *



Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

The Italian gay magazine *Babilonia* is looking for photographers of the male nude, both in black and white and colours. We need Mediterranean-looking boys, aged 16-30 years. Every model must necessarily have signed a release authorising the publication of his images. Please write in English, French, Spanish, or Italian to: Giovanni Dall'Orto, c/o Babilonia, Via Ebro 11, 20141 MILANO (ITALY). A sample of your production appreciated.

* * * *

Saya ingin mendapatkan bantuan dari para pembaca *GN*. Adakah di antara pembaca yang dapat memberikan aku pekerjaan, terutama di Bandung? Saya sangat berterima kasih bila ada pembaca yang mau membantuku. Saya mahasiswa (20), Chinese. Baiklah, saya tunggu penawaran kerja untukku.

YOPI

[redacted]

BANDUNG 40132

* * * *

Kawan yang berminat memesan buku dan terbitan lain bertema lesbian, bisa minta katalog dari FIREBRAND BOOKS, 141 The Commons, Ithaca, NY 14850, U.S.A.

* * * *

Tolong bahasa Inggris [pada Perkawanan] diterjemahkan agar mudah bagi yang ingin berkenalan dengan sahabat yang dari luar Indonesia.

HARSONO (254/DKI/88)
JAKARTA

Sori, Har, tapi nurut kita kalo iklan aslinya bahasa Inggris, ya dipertahankan aja. Juga, yang bisa ngejawab iklan kayak gitu kan ya orang yang bisa mengerti bahasa Inggris.

* * * *

Saya ingin menghimbau teman-teman yang aktif serta kreatif dalam penulisan prosa dan puisi bagi *GN*. Saya harap teman-teman lebih menonjolkan sifat-sifat positif dan keunggulan sebagai gay. Sebab menurut perasaan saya beberapa prosa dan puisi yang dimuat dalam *GN* mempunyai kesan yang sedih/putus asa seakan menjadi gay hanya punya dampak negatif saja.

DYON/JOJON
Kotak Pos 968/JKBGG
JAKARTA 11450A

* * * *

Mungkin teman-teman ada yang bisa bantu saya, agar saya tidak bergantung kepada orang tua? Saat ini saya sangat butuh pekerjaan. Saya pria 21/155/38, Kristen, SMA '90, tanpa pengalaman dan ketrampilan kerja. Kemampuan yang saya miliki a.l.: bahasa Inggris pasif, komputer dasar terpadu, menjahit, design fashion, masak dan membuat kue serta menghias tart. Pekerjaan yang saya harapkan di dalam ruangan dan berhubungan dengan kemampuan yang saya peroleh dengan otodidak, syukur-syukur di bank atau kantor. Trim's untuk *GN*.

EDY/DHAN'S
Sido Rukun III/52
SURABAYA 60179

* * * *

Assalamualaikum wr. wb. Hallo bang redaktur ...

Saya punya usul nih. Pertama, alangkah lengkapnya jika dalam penerbitan *GN* ditambah dengan rubrik TERCINTA (terminal surat cinta). Isinya tentu surat-surat yang bernada cinta buat doi yang tercinta atau apa aja yang berhubungan dengan asmara kaum gay. Setuju nggak nih, teman-teman? Kedua, kami (gay yang di Malang), akan merasa senang jika ada suatu perkumpulan yang mirip di Mulyosari Timur 46 di Malang. Karena untuk ke Surabaya terus-menerus rasanya nggak memungkinkan, karena kami masih berstatus mahasiswa dan belum kerja. Adakah teman-teman yang di Malang mau memulai-

nya? Kutunggu kabar dari kalian. Ketiga, udah jadi belum itu kaos khusus untuk kaum kita? Well, udahan dulu deh. Bagi rekan yang ingin kontak silahkan, dengan syarat disertai foto dan masih berstatus sama dengan saya.

Assalamualaikum wr.wb.

DENISE [redacted]

MALANG 65145

* * * *

Mengenai usulan pertama, boleh-boleh saja, silakan mulai mengirimkan naskah. Yang kedua, terpulang pada kawan-kawan di Malang. Dalam waktu dekat (± November) kita akan mengundang semua kontak di Malang untuk bikin pertemuan, a.l. untuk membicarakan prospek pembentukan kelompok di Malang. Mengenai kaos, itu sih rencana IGS Yogya. Silakan tanyakan kepada mereka. Kita sendiri masih kewalahan dengan kerjaan lain. Kalau ada yang punya inisiatif mau mendisain, menyablon serta memodali sekali, kita bersedia memasarkannya lewat jaringan GN.

* * * *

Saat ini saya memiliki photocopy *INDIAN GAY'S NEWSLETTER*. Mungkin di antara rekan-rekan ada yang membutuhkannya untuk sekedar menambah pengetahuan, dengan senang hati saya akan mengirimkannya. Jangan khawatir, nggak dipungut beaya, asal pakai perangko balasan, OK?

OKI [redacted]

CIMAHI 40552

* * * *

Saya ingin kontak dengan rekan-rekan gay di tanah air ini, dengan tidak lagi memandang hubungan sesama gay identik dengan seks. Apabila ada yang akan memberikan masukan pada saya, mohon dapat melalui *GN* dan tidak ada logo atau apa pun yang menunjukkan kesan gay.

YOGA I.K.

* * * *

Lesbian dan gay yang berdomisili di Jabar dan wilayah lain, kebahagiaan menjalin komunikasi lebih indah dari sekedar ngumpul-ngumpul tanpa arah. Kita punya harapan membina persaudaraan dengan yang satu orientasi, dengan catatan ada tujuan, melanjutkan

yang telah dirintis oleh beberapa rekan di Bandung. Kontak pertama:

FIRMA PIENK
Kotak Pos 2245 BDCP
BANDUNG 40001

* * * *

Saya sudah didesak oleh ortu untuk segera menikah, sedangkan pasangan hingga saat ini belum ada. Untuk kaum lesbi yang mempunyai problema seperti saya, hendaklah kita saling membantu. Bagi yang berminat dan serius dapat menghubungi saya via majalah *GN*. Sedikit data-data saya: Nama: JOHNI, 27/165/60, agama Kristen, pekerjaan swasta.

* * * *

Apabila ada di antara rekan-rekan di Indonesia yang ingin beli majalah/video, saya siap membantu. Harap hubungi:

HERI [redacted]
P.O. Box 025419
MIAMI, FL 33202, U.S.A.

* * * *

Dear friends,

As Editor of *OG (Oriental Guys)* magazine, I am always on the lookout for gay writers, poets and artists to contribute to the feature pages of each issue. I believe *OG* to be a unique forum for these talented people to have their work showcased. I have a number of regular writers, most of whom are Caucasian. And while their contributions are welcome, I am particularly keen to build up a group of Asian writers who, hopefully, can present a different perspective on being gay and Asian.

All writers are free to write about whatever they choose, whether fiction, personal experiences or non-fiction although I would ask potential feature writers to contact me first. For those interested in writing works of fiction, please bear in mind that while I have no objection to you depicting sexual encounters, I am more interested in lovemaking that is an integral part of the plot and not just pages and pages of pornographic detail, which is, more often than not, poorly written and boring. Let's get away from treating people as mere sex objects. And please remember our desire to promote safe sex.

Artists can send me samples of their work, wherever possible, knowing that it will be returned. Poets are also welcome to contribute, but if the work is extremely short, perhaps several poems would help to fill up space? And I'd be interested in hearing from professional photographers who can do nude shots of potential *OG* models. If further details are required, please don't hesitate to write me.

IAN WITHERS
Editor, OG Magazine
PO Box C232
Clarence St
SYDNEY, AUSTRALIA 2001

* * * *

Dear Sir,

I am incarcerated for 20 years for having consensual sex with 13 year old male hustler. My goal is to move to a more tolerant, less homophobic country. My judge is now saying he may let me leave the country. I have a university degree in education and have taught English, math, and science for 10 years. Right now I am looking for pen pals, possibly a sponsor, and any information on the sex laws, age of consent, and attitudes of Indonesia. Thank you for any information you may be able to provide.

RICHARD SCHMIDT
P.O. Box 534
JESSUP, MD 20794, U.S.A.

* * * *

Saya orang Australia yang sering ke Indonesia, dan saya tertarik sekali karena teman saya memberikan beberapa majalah *Gaya Nusantara* pada saya. Walaupun saya kurang pandai bahasa Indonesia, saya dapat mengerti hampir semua isinya dan banyak artikel menarik sekali. Saya senang juga lihat *GN* menerbitkan banyak informasi tentang AIDS; pendidikan seperti itu sangat dibutuhkan di Indonesia, tapi maaf ya, saya mau bertanya: kalau ada orang gay dari Indonesia yang mau diperiksa oleh dokter termasuk HIV *blood test* dia harus ke mana? Saya pikir kebanyakan gay di Indonesia tidak berani masuk ke klinik dan bilang terus terang "aku seorang gay, tolong test aku." Barangkali di kota-kota besar seperti Jakarta atau Surabaya ada tempat tapi bagaimana di propinsi lain? AIDS belum masalah yang serius di Indonesia, tapi kalau orang-orang gay di Indonesia terlalu malu untuk diperiksa saya merasa

masa depan kita akan dapat banyak penyakit. Orang gay yang tinggal di daerah yang sering dikunjungi turis ialah kelompok resiko yang tertinggi. Banyak orang bule datang ke Indonesia dengan *"holiday mentality"* (pikiran hiburan) dan mereka hanya mau menyenangkan diri dan tidak begitu peduli tentang "pacarnya" di Indonesia. Mereka bersedia berjanji banyak dan kadang malah kasih uang, supaya mereka bisa dapat seks. Sebenarnya di negara mereka sendiri, mereka tidak berani main seks yang tidak aman tapi di Indonesia mereka mau, sebabnya mereka merasa Indonesia bebas AIDS. Saya paham banyak orang di Indonesia senang dengan bule, tapi sebaiknya suruh orang itu pakai kondom dan kalau dia tidak mau jangan main seks yang tidak aman. Setiap kali saya pergi ke Indonesia, saya diperiksa (setiap 6 bulan) dan saya bawa surat dari dokter. Ingin saya bawa kondom karena kondom di Indonesia terlalu kecil. Saya menghormati teman-teman saya di Indonesia dan mau menjaga kesehatannya juga. Mudah-mudahan ada beberapa orang yang memperhatikan saran saya. Kalau ada orang yang mau koresponden dengan saya, saya senang sekali terima suratnya.

DAVID LAWFORD
P.O. Box 610
NEWTOWN 2042, NSW, AUSTRALIA

* * * *

Hallo Crew *GN*,

Senang bisa menerima *GN* lagi setelah setahun lebih enggak muncul dan syukur bahwa tidak terjadi hal-hal yang berarti dengan anda semua. Mengenai rencana pencantuman nama untuk tiap daerah saya setuju saja cuma saya khawatir tidak akan berjalan mulus, soalnya mereka memang ingin tahu alamat rekan lain, sementara nama sendiri takut diketahui, tapi bagaimanapun saya mendukung.

MACHMUD, BANDUNG

* * * *

Berkenaan dengan panggilan tugas belajar selanjutnya ke Thailand, maka melalui kesempatan ini mohon pamit dan doa restu selama menjalankan tugas di sana. Juga dalam kesempatan yang sama ini tak lupa saya sampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kerjasama yang baik dari anda semua, serta dengan hati yang tulus memohonkan maaf segala kesalahan dan kekeliruan kami terhadap anda semua. Salam khusus kepada

semua klien Corespondence Counseling Privat (C2P) di mana saja berada, istimewa warga Kawanua Muda. Selamat berjuang dan sukses selalu menjadi bagian kita semua. Salam kompak serta rukun-rukun selalu, sampai jumpa lagi pada alamat yang baru nanti (segera menyusul setibanya di sana). Salam mesra,

FREBENDSON WILSON

* * * *

A planned international newsletter for Gay and Lesbian travellers seeks to promote friendship among people of all nations. The newsletter, *Gay Traveller International* will contain news, poetry and prose with an emphasis on travel and cross-cultural relations. An international penpal section will also be featured. The first edition is scheduled for Fall, 1992. The newsletter encourages you to submit news items and creative efforts for the first edition. Free copies of the newsletter and free penpal ads are available by writing its publisher. To place a free penpal ad, receive your complimentary copy of the first edition, or submit materials, write: G.T. International, P.O. Box 14358, ALBQ., NM 87191-4358, U.S.A.

* * * *

This is an invitation to join my worldwide all male penpal club. If you wish to receive a name & address list with over 1000 eager male correspondents (90% gay and 10% bisexual) from over 50 different countries, do send me 10 USA dollars or equivalent in your currency and I will send you the interesting and neatly typed address list. Please indicate with your payment if you want your name & address in the list or not which of course will be sent out to members worldwide. For every 5 members you get for me, your membership will be free of any charge. The members you get must state that they got my name and address from you.

MR HENNIE OPPERMAN
P.O. Box 8747
PRETORIA 0001 (R.S.A.)
REP. OF SOUTH AFRICA

* * * *

Kali ini saya tuliskan resep khusus buat saudara-saudara lesbi. Sebagai wanita tentunya anda selalu mens, nah

untuk menghilangkan sakit dan cepat tuntas inilah resepnya:

1. Ambillah 51 helai daun bunga rimbang (daun kembang sepatu) syukur kalau ada yang daunnya titik-titik putih, segenggam daun saga, godog dengan 12 gelas air, minum sehari 3 x 1 gelas. Mens anda jadi lancar, cepat tuntas dan tidak mules.

2. Untuk menghilangkan jerawat, ambillah dua genggam daun saga dan sejari kayu manis. Tumbuk sampai halus, kalau sudah beri 1 gelas air mendidih dan saring, karena airnya untuk diminum 3 sendok pagi 3 sendok malam. Ampasnya balurkan pada tempat yang berjerawat, maka jerawat anda akan musnah

T. SURYADHARMA
[redacted]
Kode 45254

* * * *

GN *No. 1 s.d. 8 dan 11 s.d. 15 telah habis. Maaf sebesar-besarnya buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopi (ganti ongkos fotokopi masing-masing Rp2.000,00). No. 9, 10 & 16 masih tersedia, masing-masing seharga Rp1.500,00.*

* * * *

Kawan-kawan yang berminat memesan Jaka *nomor-nomor yang pernah ada (No. 1-18) akan dilayani oleh* GN. *Harga per nomor Rp2.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim). Juga tersedia* Jaka-Jaka *(seri baru) No. 1 & 2, masing-masing Rp750,00.* Pelanggan GN *otomatis mendapatkan* Jaka-Jaka *dengan diperhitungkan 1 edisi* GN *= 2 edisi* Jaka-Jaka.

* * * *

GN *juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia* (G: gaya hidup ceria) *No. 1-8. No. 6 & 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp1.500,00 (termasuk ongkos kirim).*

* * * *

Daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) untuk beberapa daerah sudah mulai tersusun. Ternyata kawan yang bersedia nama dan alamatnya dicantumkan baru sedikit sekali, a.l. yang memang sudah masuk rubrik Perkawanan dan Gayung Bersambut. Tersedia daftar untuk ***Jakarta Pusat,***

Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Tangerang dsk. (dan sekitarnya), Bogor-Depok dsk., Medan dsk., Metro, Jambi, Bengkulu, Bandung dsk., Cirebon dsk., Tegal-Brebes dsk., Purwokerto dsk., Purworejo-Kebumen dsk., Yogyakarta, Solo dsk., Blora dsk., Pati dsk., Surabaya, Gresik-Mojokerto dsk., Malang, Pasuruan-Probolinggo dsk., Jember-Banyuwangi dsk., Banjarmasin dsk., Balikpapan, Samarinda, Denpasar dsk., Ujung Pandang, dan Manado dsk. Kawan yang berminat harap mengirimkan amplop berprangko secukupnya (1-2 daftar, Rp200,00; 3-4 daftar, Rp400,00; 5 daftar atau lebih, Rp500,00) dan beralamat sendiri, serta menyebutkan daftar untuk daerah mana yang dikehendakinya. Sekaligus di sini diimbau agar sebanyak-banyaknya kawan bersedia nama dan alamatnya masuk daftar terbuka ini. Selama kita saling bertanggung jawab menjaga kerahasiaan kita terhadap masyarakat umum, tentunya tidak ada risiko apa-apa, kan?

* * * *

Mulai No. 17 ini, GN dicetak sebanyak 600 eksemplar. Peningkatan sebanyak 100 eksemplar ini kita anggap prestasi tersendiri, terutama setelah begitu lama GN absen dari peredaran. Mudah-mudahan tidak lama lagi tiras ini naik lagi. Tentunya ini semua bergantung pada keikutsertaan kawan semua melanggan GN.

* * * *

Para pelanggan GN kali ini mendapatkan bonus kondom sebanyak 2 buah. Kondom resmi dari WHO ini kita peroleh karena kebaikan pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih. Kepada kawan-kawan yang masih suka nempong atau ditempong, mudah-mudahan kondom ini berguna. Kalau tidak, kan bisa diberikan kawan lain.

* * * *

Bersama edisi ini dikirimkan brosur dari IPOOS/Gaya Betawi untuk informasi kawan-kawan semua. IPOOS juga telah menerbitkan buletin sebanyak 2 edisi. Dengan demikian, ada 3 terbitan khusus gay di Indonesia saat ini. Menurut kawan Pras dari Kebumen ada rencana juga GO menerbitkan buletin sendiri dalam waktu dekat. Kita tunggu saja makin ramai-

nya ajang terbitan homo di negeri ini.

* * * *

Salah satu masalah yang kita hadapi adalah bagaimana sebanyak-banyaknya kaum kita tahu tentang dan kemudian memanfaatkan berbagai layanan yang kita sediakan. Untuk memancing perhatian kawan-kawan gay yang masih belum kita kenal di daerah kawan masing-masing, coba kawan tulis surat pembaca ke media cetak lokal (bisa dengan nama samaran, kan?) seakan-akan tanya tentang GN. Lalu sesudah dimuat, kirimkan fotokopi atau klipingnya ke kita, supaya bisa kita tanggapi. Dengan demikian makin banyak orang membaca tentang keberadaan GN. Tenks berat sebelumnya!

* * * *

Seri diskusi GN sudah dimulai dengan diskusi pertama tanggal 7 September 1992, dengan topik "Perilaku dan Identitas," yang diikuti 8 orang. Kita ingatkan sekali lagi kawan tentang seri diskusi ini, yang diadakan di Mulyosari Timur 46, Surabaya, 19.00--20.30 WIB. Topik-topik berikutnya adalah:

14.09: Membuka Diri.
21.09: Mencari Gay-gay Lain.
28.09: Moralitas & Religi.

05.10: Apakah "Normal"?
12.10: Mencari Mitra.
19.10: Variasi & Kebinekaan.
26.10: Anatomi Tubuh Kita.

02.11: Membina Hubungan.
09.11: Perkawinan & Anak.
16.11: Hari Tua.
23.11: Problem Seksual.
30.11: PMS & AIDS.

07.12: Patah Hati.
14.12: Naksir Hetero.
21.12: Ngèbèr & Rumpik.

Jangan lupa juga pertemuan bulanan pada Ahad pertama (10.00--12.30 WIB), yang sejak pertemuan 6 September y.l. jadi makin semarak aja, dengan acara karaokean, perayaan ulang tahun kawan-kawan pada bulan itu dll. Pertemuan berikutnya tanggal 4 Oktober, 1 November, dan 6 Desember 1992.

Untuk ke Mulyosari, bisa naik kendaraan umum sbb.: Bemo lyn S dari Terminal Bratang; lyn RBK dari Rungkut/Bratang; lyn T_{II} atau P dari Terminal Joyoboyo, turun di Mulyosari Utara III, lalu cari Apotik Mulyosari. No. 46 beberapa rumah sebelum apotik. Juga bemo lyn R_I dari

Terminal Jembatan Merah, turun di tikungan ke Kenjeran, lalu pindah becak (± Rp 500,00).

* * * *

Kawan-kawan di Jakarta, khususnya Jakarta Selatan, ada tawaran dari kawan kita Bambang dan Budi yang menyediakan rumahnya untuk tempat pertemuan kecil-kecilan bulanan setiap hari Sabtu pertama, dimulai pukul 19.00 hingga pukul 21.00-22.00 WIB. Waktu terbatas, soalnya portal di muka kompleks ditutup sesudah jam itu, dan mobil angkutan umum sudah jarang setelah pukul 21.00. Alamat mereka: Jln Cente 14 (masuk dari Flamboyan), Arteri Cilandak, Jakarta 12410, Telp. 7501955. Untuk ke sana, angkotnya KWK 01 merah dan berangkat dari Pondok Labu atau bisa dari Blok M depan Hotel Interhouse, turun di Jln Flamboyan depan Jln Cente. Mungkin pertemuan pertama bisa dimulai awal Oktober atau November? Terima kasih yang tak terhingga untuk kesediaan Sdr. Bambang dan Budi.

* * * *

GN lagi cuci gudang nih ceritanya! Maka majalah-majalah luar negeri yang tidak kita koleksi, kita tawarkan kepada kawan yang berminat. Jumlahnya tidak terlalu banyak, jadi siapa cepat dapat. Kirimkan prangko Rp3.000,00 untuk tiap permintaan (terdiri dari 1 majalah tebal atau 2 majalah tipis). Sebutkan judul 3-4 majalah yang diinginkan berdasarkan urutan preferensi. Permintaan kawan akan dilayani berdasarkan tersedianya judul. Jadi misalnya kawan menyebutkan majalah A, B, C, apabila majalah A tidak ada, kawan akan diberi majalah B, apabila majalah B tidak ada, diberi C, dst. Apabila persediaan sampai habis, maka permintaan akan dikirimkan begitu edisi berikutnya tiba. Untuk pemerataan, setiap kali hanya 1 permintaan yang dilayani. Pada GN 18 nanti akan diumumkan lagi apabila masih ada persediaan. Majalah tebal yang tersedia: **Angles** *(Vancouver),* **Babilonia** *(Milano),* **De Gay Krant** *(Best),* **Gay Times** *(London),* **Reporter** *(Stockholm). Majalah tipis:* **East-West** *(London),* **ILGA Bulletin** *(Brussels),* **Shakti Khabar** *(London),* **Trikone** *(San Jose).*

* * * *


ENDI

KOVER KITA

Kita perkenalkan tiga wajah yang sering menghiasi pertemuan-pertemuan *GN* dan berbagai acara informal lainnya. Dua di antaranya bagi pembaca setia *GN* tentunya tak asing; mereka masing-masing menghiasi kover No. 4 dan 5/6, kan?

Tono (1) pernah menghiasi kover *GN* No. 5/6. Pemuda asal Jombang ini sejak permulaan kita membuat *GN* sudah aktif ikut serta dalam produksi fisik. Setiap pertemuan bulanan Tono selalu datang awal dan memimpin persiapan fisik seperti meminjam kursi ke RT dan menatanya, atau membuat pisang goreng untuk hidangan selama pertemuan. Dalam acara-acara informal Tono juga pandai membuat sambal tempe, rujak cingur atau manis, dan lain-lain. Pegawai swasta ini lahir tahun 1967 (shio kambing), dan sering dikira adik Saddam Hussein kalau lagi pendiam. Tapi kalau sudah ngondhèk, banyak yang melihat Benazir Bhutto dalam dirinya (minus kerudung). Waktu KTT Non-blok, peserta pertemuan *GN* kaget, mengira delegasi Irak kesasar ke Mulyosari. Yang berminat kenalan bisa melayangkan suratnya via Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.

Deddy (2) juga pernah menyemarakkan kover *GN* No. 4. Pemuda campuran Madura Blambangan kelahiran 1965 (shio ular) ini sudah seperti keluarga di rumah Mulyosari. Hampir tiap hari dia datang dan ikut ngerumpi bersama tamu-tamu lainnya. Deddy yang profesinya penata rambut ini pendiam, tapi pegangan

mautnya selalu menjatuhkan hati lekong yang paling teguh pun. Sewaktu wajahnya menghiasi *GN* No. 4, beratus surat tiba di alamatnya, sehingga kawannya banyak sekali di seluruh Nusantara. Kalau mau menghubungi, layangkan surat ke alamat Jln Bhaskara Tengah 32, Surabaya.

Lala (3) sudah lama direncanakan sebagai kover *GN*, tapi tertunda-tunda terus seiring tersendat-sendatnya penerbitan buku seri kita ini. Lala yang kelahiran 1974 (shio macan) ini selalu murah senyum, dan gampang bergaul dengan siapa saja dari segala kelompok umur. Sekarang dia aktif sebagai relawan di Yayasan Hotline Service Surya, khususnya dalam program *street outreach* untuk memberikan informasi AIDS kepada masyarakat gay jalanan di Surabaya. Juga ikut sebagai pewawancara untuk suatu proyek penelitian tentang penyakit hubungan seksual/AIDS di Surabaya yang sedang berjalan. Untuk menghubungi Lala, surati dia pada alamat: Jln Petemon IV/38, Surabaya.

OK, kawan, demikianlah perkenalan kita dengan tiga aktivis *GN*. Nomor lain akan kita perkenalkan wajah-wajah lain dari Surabaya.

* * * *



Foto: GAYA NUSANTARA

Konferensi Tahunan ILGA Ke-14

Konferensi Tahunan Ke-14 ILGA di Paris, 12--18 Juli 1992, dihadiri oleh 250 utusan dari 5 benua, termasuk peserta pertama dari India, Zimbabwe, Malaysia dan Kenya. Tuan rumah dan panitia konferensi adalah organisasi "Gais Pour Les Libertés" (Paris).

Pada sidang paripurna pembuka disampaikan salam dari Walikota New York, yang mengundang para utusan untuk menghadiri Konferensi ILGA Tahunan Ke-16 di New York (1994). Pada sidang paripurna penutup konferensi mendengarkan sambutan Direktur Badan Prancis Melawan AIDS (AFLS), yang menekankan pentingnya kerja ILGA di bidang hak asasi manusia.

Setelah mempertimbangkan akibat HIV dan AIDS pada situasi kemasyarakatan dan kesehatan para lesbian, gay dan biseks, ILGA mengambil kebijakan baru tentang HIV dan AIDS yang bertujuan mendidik dan mendukung organisasi-organisasi anggotanya dan menjalin hubungan dengan dan melobi badan-badan nasional dan internasional lain yang memerangi HIV dan AIDS seperti ICASO. ILGA akan berusaha mendapatkan status peninjau di WHO dan badan-badan lain yang bekerja di bidang HIV dan AIDS.

Konferensi bertemu dengan wakil Amnesty International (AI), yang tahun lalu memutuskan untuk mengangkat tahanan yang dipenjarakan karena mengakui dirinya lesbian dan gay. ILGA berusaha memperoleh kepastian dari AI agar AI melaksanakan perubahan kebijakan ini dengan secara aktif membela hak-hak mereka yang dipenjarakan karena homoseksualitasnya. ILGA merasa AI tidak melakukan hal itu selama ini.

ILGA membahas strategi untuk memperoleh status LSM di PBB. Dengar pendapat akan diadakan di Markas Besar PBB dalam paruh kedua Januari 1993.

Konferensi mengawali dialog dengan Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi di Jenewa

mengenai situasi pengungsi lesbian dan gay di seluruh dunia. Kontak akan dimulai dengan ILO dan Public Services International (PSI) untuk memperoleh penjelasan tentang kebijakan mereka dalam mencegah dan memerangi diskriminasi di tempat kerja atas dasar orientasi seksual.

Para peserta mengadakan demonstrasi di pusat kota Paris pada 16 Juli, menandai ulang tahun ke-50 dimulainya deportasi oleh kaum Nazi dengan mengganti nama *rue Alexis Carrel* (yang menulis beberapa terbitan fasis dan anti-gay) menjadi rue du Triangle Rose (Jalan Segitiga Merah Jambu). Pada hari yang sama, diadakan demonstrasi di luar Kedubes Iran untuk memprotes hukuman mati atas perbuatan homoseks di negeri itu.

Menyusul pengumuman mengenai pembunuhan terhadap 7 orang gay -- termasuk Dr Francisco Estrada Valle, kepala Konfederasi Meksiko Melawan AIDS -- di Kota Meksiko, sebuah delegasi dari konferensi diterima oleh Dubes Meksiko pada 16 Juli. Kepada Dubes diserahkan surat protes. Dia berjanji akan diadakan penyidikan tuntas terhadap pembunuhan itu.

Dikirimkan surat kepada Sekjen PBB Boutros Ghali, mendorongnya agar mengambil tindakan untuk melindungi hidup para pendidik AIDS di Meksiko, dan kepada Jonathan Mann, ketua Konferensi Internasional Ke-8 tentang AIDS, memohon kepadanya agar membuat pernyataan menyesalkan pembunuhan itu.

Konferensi mengirim surat kepada sejumlah pemerintah, termasuk kepada Presiden Finlandia untuk memprotes penolakan status pengungsi terhadap seorang warga homoseks Rusia. Dilontarkan protes kepada Presiden dan Menteri Pertahanan AS mengenai masih dicekalnya lesbian dan gay dari angkatan bersenjata AS dan kepada Presiden Nikaragua Violeta Barrios de Chamorro atas akan diperkenalkannya undang-undang antisemburit di negeri itu.

Konferensi memilih kembali John Clark (Wina, Austria) sebagai Sekjen ILGA laki-laki. Rebecca Sevilla (Lima, Peru) dipilih sebagai Sekjen perempuan.

Konferensi ILGA Tahunan Ke-15 (1993) akan diselenggarakan di Barcelona.

* * * *

Konperensi AIDS Internasional VIII

Tanggal 19--24 Juli 1992 diadakan Konperensi AIDS Internasional VIII di Amsterdam. Untuk Negeri Belanda, konperensi itu adalah konperensi terbesar yang pernah diadakan karena pengikutnya yang datang dari seluruh dunia lebih dari 10.000 orang. Mereka dibagi atas 4 kelompok: Ilmu, Obat, Pendidikan dan Sosial. Seharusnya konperensi ini diadakan di Boston, tetapi karena AS tak mengijinkan pengikut konperensi yang seropositip (yang sudah dihinggapi virus AIDS) masuk negaranya, maka dipindahkan ke Negeri Belanda yang hanya memperoleh waktu satu tahun untuk mempersiapkan pertemuan raksasa itu. Karena Amsterdam tak memiliki fasilitas penginapan untuk sedemikian banyak orang, maka banyak pengikut ditempatkan di kota lain. Untuk mereka disediakan pengangkutan. Dari Indonesia datang juga rombongan kecil, a.l. Dr Djumhana Sumantri dari DepKes dan A. Halim Mahfudz dari Hotline Surya. Konperensi diadakan di gedung RAI. Di tempat itu diadakan juga pameran yang dimanfaatkan oleh perusahaan obat. Di dalam dan di luar gedung diadakan juga demonstrasi oleh organisasi ACT UP menentang tindakan pemerintah AS dan obat-obat yang mahal. Tiap hari terbit surat kabar *Berita AIDS*. Di Amsterdam diadakan pelbagai kegiatan yang mendukung. Di gedung Beurs (bursa) digantung ratusan *quilt*, yaitu kain-kain yang dijahit/dilukis untuk mengenang orang yang meninggal karena AIDS. Pameran diselenggarakan oleh Perkumpulan HIV dan dibuka oleh Elizabeth Taylor. Di muka gedung Beurs sepanjang minggu konperensi diadakan pelbagai pertunjukan kesenian, sedang di Gallery Melkweg ada pameran seni bertema AIDS. Restoran-restoran tak mau ketinggalan, di muka Istana De Dam dibangun tenda besar. Di sana dermawan dapat makan makanan yang disediakan oleh koki hotel berbintang lima.

Akan tetapi hasil Konperensi AIDS Internasional VIII tidak menggembirakan. Dunia ilmu belum dapat menemukan

obat melawan virus AIDS, hingga jutaan manusia akan meninggal. Menurut WHO, tahun 2000 sekurangnya 40.000.000 orang telah dihinggapi virus AIDS. Sekarang jumlah seropositip untuk Asia Selatan dan Tenggara saja sudah mencapai 1.000.000 lebih.

Karena penyakit AIDS hanya menular melalui darah, sperma dan cairan vagina, maka cara mencegah hanya pemeriksaan darah sebelum transfusi, pemakaian jarum suntik yang steril dan pemakaian kondom pada persetubuhan, baik homo maupun hetero. Tiap persetubuhan, juga dalam pernikahan monogami, dapat menularkan virus AIDS. Sekarang dunia sudah mengakui AIDS adalah penyakit hetero dan homo, dan jumlah wanita dan anak yang kena AIDS makin bertambah. Keadaan yang paling gawat di Afrika Tengah. Di sana ada kota penghuninya hanya nenek-nenek dan anak kecil, karena orang usia tengah sudah meninggal.

Berita yang menyedihkan adalah munculnya penyakit menular lain. Karena AIDS merusak sistim kekebalan manusia, terbukti 40% pasien AIDS dihinggapi juga TBC.

Apakah tak ada berita positip dari konperensi itu? Ada, yaitu:

1. Kesadaran bahwa AIDS itu bukan penyakit golongan manusia tertentu atau penyakit beberapa negara tertentu. Untuk pertama kali semua negara berkumpul dengan cita-cita mencegah AIDS.

2. Kesadaran bahwa sebelum ada obat anti AIDS, usaha sosial dan usaha penerangan sangat penting.

Penerangan AIDS di Indonesia masih mengalami kesulitan di dua hal.
Yang pertama pada adat yang menganggap pembicaraan hal sex tabu, yang kedua pada agama yang menganggap AIDS itu hukuman Tuhan atas sex bebas. Tentu banyak penderita AIDS memperolehnya bukan dari sex bebas, misalnya dari transfusi darah.

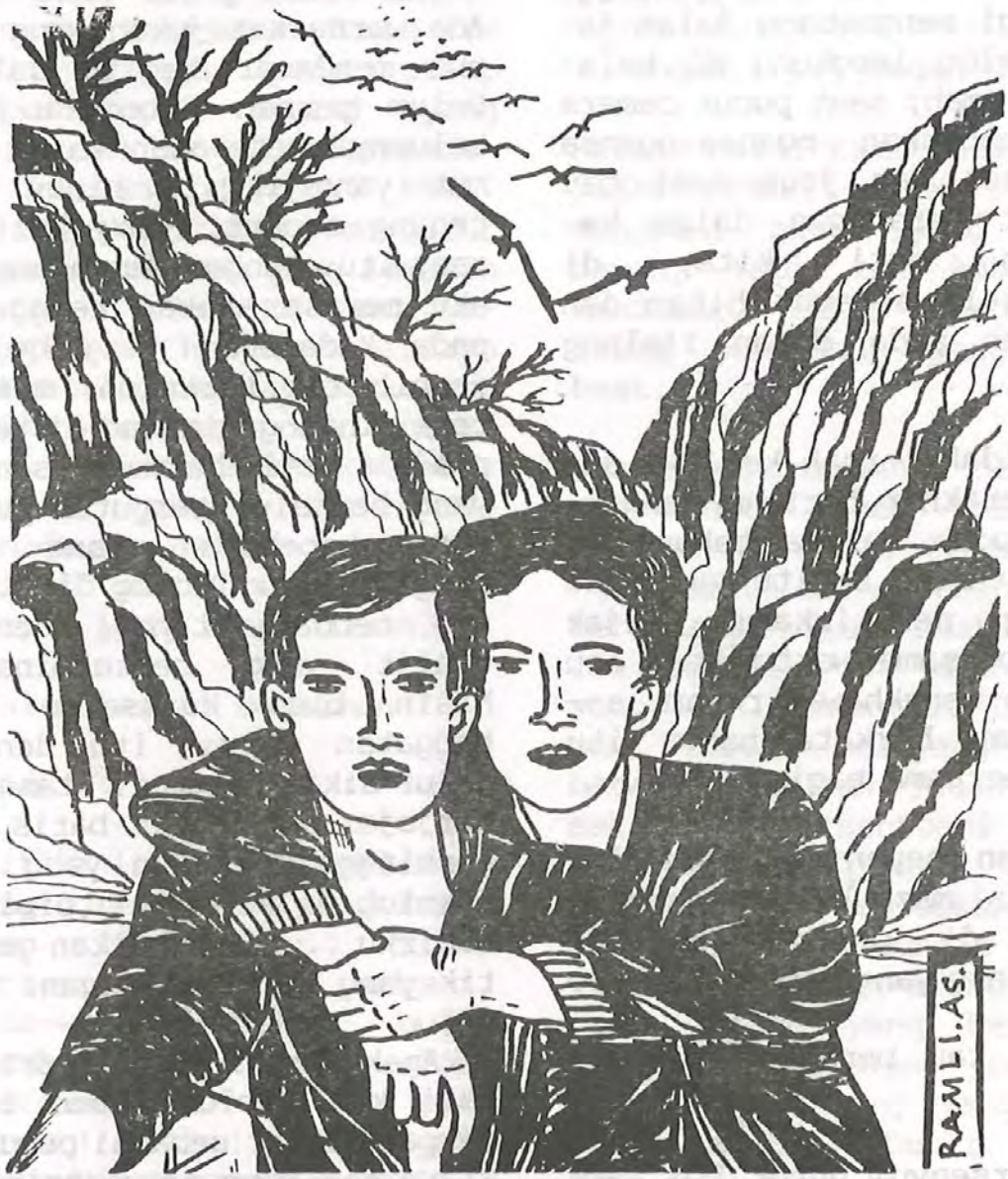
Konferensi IX (1993) akan diselenggarakan di Berlin.

Semoga kaum homo dengan karangan ini mau ikut pemberantasan AIDS dengan merubah tata hidupnya atau sekurang-kurangnya mengikuti petunjuk sex aman.

Br Aguino, Amsterdam

cerpen

Alliage



Serpih-serpih Mimpi

Kalau saja surat itu tidak datang kemarin, kelebat-kelebat bayangan itu barangkali masih akan tetap tersimpan dalam lembar-lembar usang empat tahun yang lalu. Saat November dalam siraman air hujan; saat sering kutunggu pelangi mengambang dalam jalur-jalur lengkung di belakang rumah; saat pucuk cemara menghembuskan nuansa-nuansa cypress; dan juga saat bau rumput meranggas dalam kediaman diri kita, di sela-sela serabut hitam dan gigitan pada dahan ilalang muda ....

Aku tidak pernah ke Jawa sejak terakhir bertemu denganmu. Sudah berapa tahun ya? Empat tahun? Begitu lama. Aku sering memikirkanmu sejak kita bersama waktu itu. Aku begitu mengkhawatirkanmu sejak kau berkata bahwa itu kali pertama bagimu.

... Dan sepanjang hari itu proyeksi masa lalu mengambang jelas di pelupuk mataku. Impotenku yang sementara ....

- Apa kau benar-benar gay, hm?

Aku tersenyum untuk itu. Aku tidak bermaksud membuatmu terkecoh. Itu adalah keadaan sebenarnya dari sebuah prelude hidupku. Sebuah awal yang menuntun aku berjalan pada jalurku yang pasti.

Satu hal yang begitu kunikmati adalah saat menatap lekat kilau ganda berwarna hijau dalam pijar mata itu. Ada warna kesejukan yang terus mendasar begitu dalam. Belum pernah kutemukan sebelumnya kedekatan warna lumut yang begitu hijau dan tenang seperti yang kulihat saat itu. Dengan memandangnya aku merasa seakan tenggelam pada kedalaman yang begitu jernih tak berkeruh; sementara dinding-dinding di tepinya pun masih berwarna senada yang berjalur terputus-putus pada kepekatan yang melingkupinya. Tebing di atasnya mendaki tinggi dengan grafik yang berkulminasi. Masih bisa kurasakan kehangatan senyum itu dengan jalur sikat hitam di atasnya, berjajar pada baris-baris tak berhingga. Gesekan yang menyentuh di sepanjang pipiku, bibirku ... menimbulkan gelitik yang berkepanjangan.

- Apakah ini juga pertama kali kau dicium? Kamu terlampau pintar sebagai pemula. Siapa sih yang mengajarimu?

- Tak ada waktu bercerita. Ini memang kali pertama, seperti sudah kukatakan. Sudah ... jangan menyela. Jangan sia-siakan waktu kita, okay?

Kuselusuri jalur-jalur kehijauan itu dengan kepekaan di setiap ujung rasa. Hm ... Tuscany. Kesejukan dunia seberang hinggap pada setiap simpul-simpul syaraf yang kini mulai hangat dalam paduan gesekan pori-pori kami. Seruak kehitaman membujur dengan gravitasi yang semakin ke bawah. Temaram yang menaungi kami hanyalah berdaya membuat bayang-bayang kelabu saling bertumpu di antara kami. Sementara titik tembus sinar yang menerobos daun-daun palma membentuk jajaran garis putih di kegelapan yang lebih dalam.

- Kalau begini bagaimana?

- Upf ...

Gelitik itu mulai melewati ujung-ujung delta yang kemudian berselusur dalam warna-warna lembab, warna-warna hujan bulan November dalam naung sinar separo bulan. Payung yang meneduhi kami berbayang cabana hitam yang tercetak di dasar bumi. Detak jantung kami saling berpacu berlomba untuk menciptakan nyanyian musim hujan dengan gesekan biola dan sentak-sentak jemari yang menyatu. Sementara itu tiupan seruling semakin bergradasi tinggi. Cabikan bass mulai mendengungkan gema musim kemarau yang telah lewat.

- Jangan, ... jangan dulu.

Helaan nafas kami mulai berjajar sedikit demi sedikit menuruni oktaf yang lebih bawah, tapi tak kubiarkan mendasar, cukup mengambang dalam penundaan yang kami buat.

Seruak yang memburat di dadanya adalah rimba belantara Afrika. Berembun tipis, dengan pantul warna bening yang bercahaya kilap saat tubuh itu bergulir ke arah sisi yang lain; sementara Tuscany pun terus melayang pada batas-batas kehijauan. Sesekali beraksentuasi pada lekuk-lekuk pusat pulsa. Ambangan yang meniupkan semilir angin pegunungan dalam terobosan alang-alang liar pada lereng yang berbunga seperti Edelweiss. Semilir yang menyejukkan; yang menjanjikan butir-butir embun pada pagi hari.

- Aduh, enak rasanya.

- Eh ....

- Ya ...?

- Hm ... aneh ya, koq banyak gay yang ingin sekali jadi seperti idolanya.

- Entah ya. Tapi benar, itu unik sekali. Apa kau ...?

- Ya, memang begitu, interupsiku. Ada beliak nakal dimatanya. Jarinya berselusur menggaris di wajahku.

- Aku suka kau. Hidung ... bibir ... mata hijau. Kupuja setiap anggota badanmu.

Kuakan senyum itu semakin dekat. Kulihat ada kehangatan di matanya. Serasa ada jilatan api yang berkobar secara perlahan tapi pasti. Guliran butir-butir yang lepas di antara kami berbaur dan beruapkan cinta; menetes satu demi satu membuat aliran anak sungai yang semakin lama semakin deras. Lengkaplah kebersamaan kami, dan tersambung pula lirik-lirik cinta yang belum terselesaikan ....

KEDATANGAN

Sepertinya aku masih ingat dengan jelas kata-kata yang tersusun dalam lembaran itu tanpa harus kubuka lagi sebelumnya. Ruang tunggu di bagian Kedatangan itu berpendingin sentral yang menyebar dan mendinginkan benda-benda di dalamnya. Tanganku terasa seperti batang es. Gesekan yang kutimbulkan pada keduanya tak mampu mencairkan penungguanku. Ada kegerahan yang sulit kukatakan. Ada detak-detak pada perutku yang tak bisa jelas kurasakan. Kegelisahan menunggu seraut wajah yang pernah kutemukan dulu untuk hadir lagi di belantara tropis ini. Akankah ini menjanjikan sesuatu yang lain?

- *Your attention, please* ....

Pendar-pendar jantungku semakin keras kurasakan. Dan akhirnya aku terpaku saat sosok itu menyeruak diantara berpuluh pasang kaki yang melangkah semakin dekat. Dentam yang ditimbulkan semakin membuat aku merasa pacu jantungku lebih cepat. Ada warna biru bergaris di sana, ada penghalang gelas hitam yang berjalan semakin dekat. Dan kuakan senyum itu semakin menunduk di hadapanku. Gelas hitam itu tercekal di sebelah tangannya. Warna hijau itu ....

Tak ada kelelahan di sana. Binar-binar mata itu menatapku lekat.

- *Hi* ..., dicekalnya bahuku dengan sebelah tangannya.

- *Hi* ..., aku harus mengangkat pandanganku untuk menerima kilat-kilat hijau itu. Lidahku terasa kelu.

- Kau tetap sama. Tak ada yang berubah.

- *Welcome back*. Aku senang kau ada di sini lagi.

- Aku senang di sini lagi.

Tanganku - kemudian - tenggelam dalam genggamannya. Hangat ... sehangat empat tahun yang lalu. Waktu yang sekian lama tak mampu mendinginkan sisa-sisa yang pernah kami padukan ....

Bayang-bayang Cemara

Kelap-kelip lampu villa pada rute perjalanan kami berpijar kecil menerobos rimbunnya cemara di kanan-kiri, seakan menimbulkan kelebatan yang abstrak. Bulan bundar merah bergantung pada atap sebuah villa. Yang tampak sampai batas sudut pandang kami adalah bentuk coretan horisontal berlatar purnama. Semilir angin yang masuk terasa dingin menyejukkan. Sengaja kuturunkan sekat kaca itu mendasar. Tepisan desir yang lewat hanyalah angin pegunungan yang tersisa dari musim kemarau yang panjang. Jajaran pinus sekarang hanya kelihatan sebagai latar hitam yang berderet panjang ke arah selatan. Diantaranya bersela kelip kecil lampu-lampu villa di sekitarnya. Seakan membentuk jajaran pohon Natal di bulan Desember.

- Empat tahun. Bedanya cuma villa tambah banyak. Ya kan?

- Sebagian sih benar. Tapi kau tidak melihat sesuatu. Lihat itu di sana. Tahu tidak maksudku?

- Ya, kau benar. Bulan purnama. Waktu itu cuma ada bulan sabit. Apalagi waktu itu hujan.

- Kan cuma gerimis, ingat tidak?

Ada senyum mengambang di bibirnya. Ambang yang tipis.

- Kau ingat sampai yang sekecil-kecilnya, hm ...?

- Coba saja.

- So ... apa lagi yang masih kau ingat?

- Tuscany.

Iluminasi bulan hanyalah sampai pada batas separo wajahnya. Tapi bisa kulihat kuakan senyum yang semakin hangat. Dibaurkan rambutku dengan remasan jemarinya.

- Khas dirimu. Sekarang saja dapat kucium, sambungku.

- So, cerita dong tentang dirimu. Apa kau berubah? Dalam hal apa?

- Kaulah yang memutuskan nanti. Tapi ... semua ... apa saja cenderung berubah. Lebih atau kurang. Bagaimanapun, itulah bedanya.

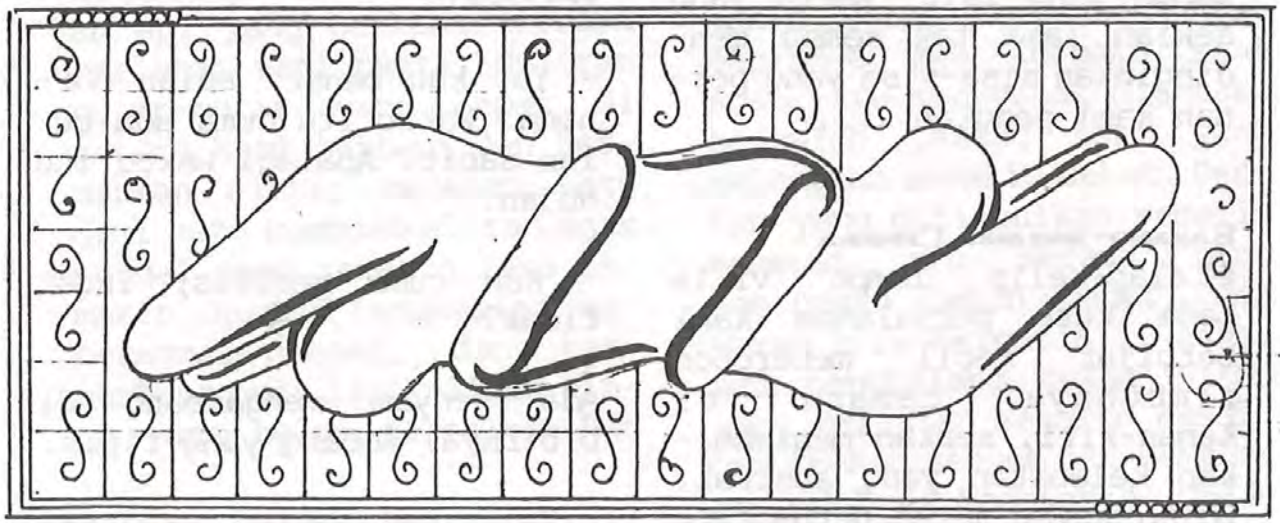
- Anak pintar.

- *Okay, let's go.* Kita cuma tinggal mandi sekarang. Otot-otot kita perlu rileks sesudah perjalanan yang lama ini.

- *That's a good idea.*

[Bersambung di *GN* No. 18]

****



Perkawanan



Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara kawan yang namanya dimuat disini dan yang menanggapinya adalah tanggung jawab masing-masing. Nama samaran boleh dipakai. Dicantumkannya foto (hitam-putih) lebih disukai oleh yang menanggapi.

Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko akan sangat dihargai.

2. Memakai alamat *Gaya Nusantara*. Kita teruskan surat untuk kawan-kawan tiap pekan. Untuk ini kita mohon kawan-kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp500,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *Gaya Nusantara* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila kawan yang namanya dimuat di sini pindah alamat, harap segera memberitahu kita untuk diumumkan dalam *Gaya Nusantara* nomor yang selanjutnya. Ini untuk menghindarkan kekecewaan pihak yang menyurati.

Sumatra Utara

DAVID, 32/170/68, hobi renang, fitness, nonton film dan traveling, ingin memperluas persahabatan dengan sesama gay di Nusantara, terutama yang di Medan dan sekitarnya, umur 17--32, berkepribadian baik, terbuka, jujur, tidak materialistis, untuk saling bersahabat akrab, saling membagi suka dan duka. Yang berminat silahkan hubungi Kotak Pos 1074, MEDAN 20010. Harap disertai foto (tidak mutlak). Surat yang cocok akan segera dibalas, surat yang tidak cocok akan dipos kembali segera menurut alamat yang diberikan.

Sumatra Barat

ANDRI, 23 (Aquarius boy), orang awak, mahasiswa tingkat akhir di Univ. Andalas, hobi baca, diskusi dan jalan-jalan, lain-lain sederhana, jujur, humoris dan

tampang serta bodi biasa-biasa saja, ingin berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan rekan-rekan di seluruh tanah air, terutama yang berdomisili di Pulau Jawa dan Sumatra tanpa membedakan latar belakang, usia, suku bangsa dan agama. Juga siap buat jadi guide bagi mereka yang punya rencana buat *traveling to the land of* Minangkabau. Alamat: Kotak Pos 254, PADANG 25001.

Sumatra Selatan

Seseorang yang telah berusia 35 dan telah berpenghasilan sekitar Rp250.000,00/ bulan, ingin mencari lesbian yang ingin mencoba untuk diajak berkeluarga (dijadikan isteri). Syarat-syarat lesbi tersebut: (1) Mempunyai keinginan untuk mencoba hidup berkeluarga. (2) Sarjana/ dokter. (3) Putih berambut lurus. (4) Keluarga baik-baik. Surat peminat beserta foto kami tunggu. **JUH**, Kotak Pos 1253, PALEMBANG 30001.

Jakarta

JAMALUDIN, 27/165/45, ex SLA, hobi tenis meja, baca koran, korespondensi, ingin kontak dengan G di mana saja, utama di DKI Jakarta, Islam, baik, jujur. Alamat: [redacted] JAKARTA SELATAN 12720. Surat datang pasti dibalas.

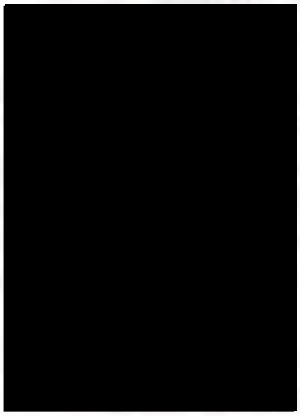
Saya ingin memperkenalkan diri saya pada pembaca *GN*. Yang ingin bersahabat please kontak lewat surat dengan alamat: **PRAMONO**, Jln Bangka III RT 009/05 No. 37, JAKARTA 12720. Pasti dibalas. Tapi ingat, membina persahabatan tak semudah membalikkan telapak tangan.

HARSONO, 27/175/60, hobby corespondence, tukar foto, renang, baca buku stensil yang dapat minjam en novel karangan Mira W., tukar-tukaran prangko dll., status single, menginginkan pasangan yang tidak materialis, jujur, sopan, tidak urakan, umur ± di atas 30 di bawah 60. Surat yang datang bila disertakan foto dibalas. Alamat: [redacted] JAKARTA 13330. Catatan: tidak boleh langsung ke rumah. Bila ingin bertemu temuilah di suatu tempat atau saya yang datang ke tempat Anda.

[redacted]

ACHMAD, 28/160/45, berkumis tebal, dada berbulu lebat, hobby baca buku, corespondence, tukar foto, tukar-menukar pikiran dalam memecahkan problem dll., ingin berteman dengan siapa saja yang seperti halnya kami tidak materialistis. Mendambakan pria yang berumur 20 s.d. 50, berbadan bersih tidak hitam, berhidung mancung, dan berkumis tipis, suku apa saja (orang Bule boleh tapi bisa bahasa Indonesia). Surat lewat Harsono, Jln

[redacted]
JAKARTA 13330.



Jawa Barat

ERLANGGA [redacted], pendidikan universiter, senang humor, berkumis, swasta, Islam dll., ingin bersahabat dengan seluruh gay pembaca setia *GN*, *Jaka-Jaka* dll., baik tua ataupun muda. Alamat surat: [redacted] BOGOR 16161.

I would like to have foreign gay friends for friendship and possibly relationship. Any age and culture. Those who are nice, sincere, honest and "toujours gai", please write to: ANDY, P.O. Box 56/BOTR, BOGOR TIMUR 16144-B.

TRISH [redacted] B.M.T., 20/165/48, Islam, hobi membaca, dengar music, nonton film, lukis, dll., ingin sekali berkenalan dengan semua pembaca *GN* baik muda maupun dewasa, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Saya ingin menjalin persahabatan yang tulus. Silakan hubungi, surat dan fotonya saya tunggu, 100% pasti saya balas, kirim ke alamat: [redacted] LOSARANG, INDRAMAYU 45253.

Jawa Tengah

I'm Indonesian-Chinese gay, 25 (in 1993), light brown skin and dark hair, would like to have a special friend living in Central Java, Bandung, Jakarta or Surabaya who is educated, good job, safe-sex follower, aged between 25 and 37, sincere and honest. I'm also educated and have a good job. Write with picture in English or Indonesian to: AVIEDO, P.O. Box 8049, SEMARANG 50080.

SETYO, 41/165/53, dari keluarga baik-baik, jujur, serba terbuka, sangat penyayang sekali, tidak feminin jantan tok cer, wajah tinggal yang menilai, hobi korespondensi, baca-baca, happy-happy dll., ingin berteman siapa saja dan di mana saja berada, tapi yang senasib lho. Siapa yang berminat ingin kenalan silakan kirim surat pada saya. Yang dilampiri foto akan dibalas dengan foto juga. Semua surat 100% pasti dibalas. Alamatkan pada: [redacted] BLORA 58211.

BRANDON, Ind. Chinese, mahasiswa, 23, wajah dan penampilan cukup menarik, hobi correspondence, rekreasi, vocal, akting, model, ingin berkenalan dengan pemuda gay yang berkepribadian baik/menarik, jujur, tidak terlalu gemuk, tidak berkumis. Surat yang datang pasti dibalas, lebih disukai dengan foto diri. Layangkan surat ke: Kotak Pos 306, SURAKARTA 57101.

Jawa Timur

Hai ..., kamu-kamu yang merasa udah umur 25--46, romantis, and kebapakan apalagi

yang kumisen dan yang berkulit kuning atau putih, kulit item juga enggak apa-apa kok, yuk, kita berteman, namaku MANDALA K., eks SMA, umur 18. Layangkan surat kamu ke: [redacted] SURABAYA.

ANTON, 22, pengin kenalan ama temen-temen se-Nusantara. Berdomisili di Surabaya. Bagi kamu-kamu yang pengen kenalan langsung aja kirim ke Kotak Pos 802, SURABAYA 60001. Semua surat pasti dibalas.

ELLYNO A., 22/170/86, hobi nonton, disco, makan, bintang Libra, alamat Jln Bendul Merisi 100 B, SURABAYA. Kebetulan saya mempunyai banyak responden gay dari berbagai negara dan saya ingin berbagi kisah dengan rekan-rekan di Indonesia dan sekalian saling berkenalan. Siapapun silakan kontak, sertakan foto dan perangko balasan, semua surat pasti dibalas, diutamakan yang berusia 17--30. Oke, saya tunggu surat-surat Anda.



JEPANG

If you wish to make friends in Japan and the world, advertise in ASIAN WIND. If you send us your ad and a picture, we will print your ad for free. Please send your ad to: ASIAN WIND, c/o S. Madon, 201 Hohyu Bldg., 2-11-9 Yotsuya, Shinjuku-ku, TOKYO 160, JAPAN.

SPANYOL

ESPAÑOL, 25 años, atractivo y varonil, aficionado al deporte, 72 kilos, 1,76, busca conocer a hombres fuertes y varoniles. Escribe con foto, yo contestare con una mia, si es con poca mejor. Escribir en español y frances: Apartado 2611, 08080 BARCELONA, ESPAÑA.

PINDAH ALAMAT

ARIF R.I. (Perkawanan No. 16, hlm. 23) pindah ke alamat baru: Kotak Pos 6366/JKSGU, JAKARTA 12063.

PURYANTO, (Perkawanan No. 16, hlm. 22), pindah ke alamat: Kotak Pos 9 Kedung Halang, BOGOR 16710.

JOHAN (Perkawanan No. 16, hlm. 26--27) pindah ke alamat: [redacted] SEMARANG.

MENGUNDURKAN DIRI

M.A.F. (Perkawanan No. 10, hlm. 51) mengundurkan diri dari segala kegiatan koresponden. Mohon tidak dihubungi lagi dan bila ada hal-hal yang tidak berkenan dihati Anda, mohon maaf dan terima kasih atas pengertiannya.

* * * *

DIMANA NGEBER

Dalam No. 17 ini rubrik ini untuk terakhir kalinya muncul. Sesudah ini kawan-kawan yang ingin tahu tempat ngèbèr di berbagai tempat dapat memintanya dari *GN* dengan mengirimkan amplop yang sudah dibubuhi prangko dan alamat sendiri. Di sini didaftarkan tempat-tempat ngèbèr (kumpul-kumpul) di berbagai kota di Indonesia. Juga dicantumkan kelompok-kelompok atau perkumpulan yang terbuka kepada siapa saja di kalangan lesbian, gay dan waria. Daftar kita masih terbatas; karenanya, kawan-kawan yang lebih tahu diimbau supaya mau menularkan pengetahuannya agar daftar kita makin lengkap. Juga, kalau ada informasi yang keliru, mohon bantuan kawan-kawan segera membetulkannya. Perlu diingat bahwa ngèbèr di taman dan jalanan selalu lebih berisiko, sehingga harus berhati-hati sekali.

Balikpapan, Kal-Tim

* Monumen, Paradise, Jln Suprapto, gay.
* Lapangan Merdeka, waria.
* TC (The Club), Jln Stal Kuda, malam Minggu.

Bandaplampung

* Oya Discotheque, Jln Yos Sudarso, Sukaraja, Telukbetung. Malam Minggu. Rp6.000,00.
* Sekitar tugu depan Bioskop Golden, Tanjungkarang. Malam.
* Antara Jln Pemuda & Simpang Empat Raya, Tanjungkarang. Malam.
* Sekitar King Supermarket, Plaza Tanjungkarang. Siang, brondong.

Bandung

* Taman Balai Kota (BP - Badak Putih), Jln Merdeka. Malam.
* AZB (alun-alun Bandung). Malam.
* Thema Discotheque, Jln Asia-Afrika. Binan Nite, tiap malam Sabtu.
* Marabu Club, Jln Suniaraja, simpang Jln Braga. HTM Rp4.000,00.
* Taman Maluku (TM). Tiap malam, waria.

Bengkulu

* Simpang Lima Ratu Samban. Tiap malam. Gay & waria.
* Pantai Mala. Sore. Gay.

Bogor, Ja-Bar

* Taman Topi (TT), depan Matahari Dept Store, tiap malam. Gay & waria. Jln Kapt. Muslihat.
* Sekitar Pertokoan Internusa dan depan RRI, gay & waria.
* Depan Hotel Salak & depan Istana, malam hari, waria.

Denpasar & sekitarnya

* Gaya Dewata, Kotak Pos 769 Renon, DENPASAR 80001. Pertemuan tiap bulan sekali, tempat tidak tetap, tiap malam Minggu terakhir dalam bulan. Gay & waria.
* Lapangan Puputan, simpang Jln Surapati & Jln Veteran, Denpasar. Tiap malam, 18.00-23.00. Malam Minggu lebih malam. Gay, waria, WTS.
* Sepanjang Pantai Kuta-Legian, Made's Warung, Sari Club, Rivoli, Scandal.
* Spotlight Disco, Kuta. HTM Rp5.000,00. 95% pengunjung orang Asia.
* Chez Gado-gado, Desa Seminyak, Legian. Minggu, Selasa, Rabu, Jumat malam.

Jakarta

* Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 1071/JKB, JAKARTA 11010. Pertemuan bulanan, tempat sementara berganti-ganti, tanggal tidak tentu. Lesbian & gay.
* Kebanyakan disko di Jakarta adalah tempat mangkal gay.
* Press Club (PC, pisi) (disko), Jln Veteran 7, Jak-Pus. HTM Rp5.000,00. Eksklusif gay.
* Tanamur (disko), Jln Tanah Abang Timur, Jak-Pus. HTM Rp7.000,00. Minggu malam banyak lesbian.
* Stardust (disko), Jayakarta Tower.
* Music Room, Hotel Borobudur.
* Sarinah, Jln Thamrin.
* Sarinah Jaya, Aldiron Plaza, Melawai Plaza (Blok M).
* Monas, malam. Gay.
* Taman/Air Mancur Blok M. Gay.
* Terminal Cililitan (Cili), malam. Gay.
* Taman Suropati, malam. Gay.
* Buat yang *sports-minded*, kolam renang Hotel Indonesia (HI) & kolam renang Ancol (di bawah "Air Terjun").
* Chitra's Bar & Restaurant, Jln Melawai Raya (Dekat Jln Barito I), Kebayoran Baru. Malam.

Jayapura

* Sepanjang Jln Irian depan pertokoan, gay & hetero.
* Sepanjang Jln A. Yani & depan Toko Bintang Mas, gay & hetero.
* Taman Imbi (Pusat Kota), gay, waria, hetero.
* Taman Pelabuhan Kapal (Dermaga), gay & waria.

Jember, Ja-Tim

* Alun-alun, malam. Waria.
* Warung di lorong depan setasiun, malam setelah jam 10.00. Gay.

Kebumen, Ja-Teng

* Gay Organisation (GO), Kotak Pos 09, KEBUMEN 54301. Kegiatan bermacam-macam, waktu dan tempat tidak tentu.

Malang, Ja-Tim

* Alun-alun, seberang Lippobank, malam. Gay.
* Seberang stasiun, malam. Waria & gay.

Manado

* Stasiun/terminal kompleks Pasar 45, malam setelah pukul 21.00. Gay & waria.
* Sekitar Balai Wartawan & Bank Arta Pusara. Malam.
* Taman Kesatuan Bangsa.

Medan

* Dynasty Discoteque & Pub, Hotel Danau Toba International, Jln Imam Bonjol 17. Tempat eksklusif *rendezvous* gay & hetero. HTM: hari biasa Rp7.500,00, malam Minggu Rp 15.000,00.
* Starlet Roller Skate-Discoteque, Pub & Karaoke. Pusat Pertokoan Medan Plaza, Jln Iskandar Muda. HTM: siang Rp2.500,00, malam biasa Rp 7.500,00, malam Minggu Rp 10.000,00. Siang s.d. sore banyak brondong & ceweq.
* Xanadu Bar & Pub + Dancing Floor, Hotel Dirga Surya, Jln Lap. Banteng. HTM Rp5.000,00. Kamis malam banyak gay Tionghoa. Di sebelahnya ada Surya Sea Food Pujasera, banyak gay + binul.
* TD (Tembakau Deli), Jln Tembakau Deli, dekat Deli Plaza. Banyak gay *to the point* di sekitar pusat kota/sebelah Deli Plaza & Darma Deli Natour Discoteque.
* Tiap malam, Jln Balai Kota (warkop TD).
* Jln Pal Merah, waria.
* Jln A. Yani ujung, waria/PTP London Bld.
* Jln Iskandar Muda, waria (Hotel Berlian).
* Olympia Plaza, lantai atas sebelah *amusement* & cafe + Olympia Teater. Berbagai kalangan gay pada nge-*hunter*.
* Deli Plaza Theatre. Terutama gay, nonton & cuci mata *or refreshing* plus *hunter*. HTM Rp5.000,00 s.d. Rp10.000,00.
* Executive Club, Le Cartier Discoteque. Sebelah *swimming pool* Hotel Pardede International, Jln Ir H. Juanda, Polonia. HTM Rp5.000,00. Tiap malam gay plus ceweq beyongan.
* Que Que Discoteque, Olympia Plaza. Tiap malam, gay *Chinatown*. HTM Rp 3.500,00 s.d. Rp7.000,00.
* *Swimming pool* Tiara Hotel, Jln Cut Mutia. Binul + gay. HTM Rp 10.000,00.

Padang

* Taman Melati, Kompleks Museum Aditiawarman, dekat Teater Utama Taman Budaya. Waria & gay.

Palembang

* Tugu Lima Hari Lima Malam. Tiap malam, terutama gay.
* Taman Nusa Indah. Tiap malam, waria & gay.
* Seputar Taman Talang Semut. Malam Minggu, terutama gay.

Pasuruan, Ja-Tim

* Alun-alun utara, malam. Gay & waria.
* Warung di lorong (ke-2 dari selatan) Pasar Poncol, Jln Nusantara, sebelah bioskop Himalaja, malam hari sesudah ± jam 21.30, gay.

* Pemandian Banyubiru, 17 km dari Pasuruan. Minggu siang. Gay. HTM Rp250,00.

Salatiga, Ja-Teng

---

* Sekitar taman lapangan tenis depan Gedung Pertemuan Daerah (GPD), sesudah jam 20.00.
* Depan Toko Paris, pada hari tertentu.

Semarang

---

* Lapangan Simpang Lima, seberang GOR.
* Taman muka SMA I, Jln Menteri Supeno.
* Stardust, Kompleks Hasanuddin.

Sidoarjo, Ja-Tim

---

* Alun-alun, sekitar telepon umum seberang Bioskop Mahkota & di jalan sebelahnya. Malam Minggu, juga malam lain. Gay.

Solo, Ja-Teng

---

* Lapangan Manahan (Manhattan), malam. Gay, waria, WTS.
* Taman Sriwedari (Swedia), juga di parkir belakang, malam. Gay.

Surabaya

---

* Gaya Nusantara, Jln Mulyosari Timur 46, SURABAYA 60112. Pertemuan tiap Ahad pertama dalam bulan, 10.00-12.30. Diskusi mengenai berbagai topik seputar homoseksualitas tiap Senin malam, 19.00-20.30 (jadwal dapat dilihat di halaman lain terbitan ini). Terbitan: buku seri ini.
* Texas (Terminal Joyoboyo), malam, gay.
* Jln Irian Barat. Waria & gay. Tiap malam.
* Taman Remaja, sekitar panggung. Tiap Kamis malam Jumat, jam 21.00-22.30. Waria & gay, kucing, juga lines.
* La Surya Disco, belakang Surabaya Mall. Kamis malam Jumat sesudah Taman Remaja bubar. Waria, gay, kucing, perex.
* Qemi Discotheque, Hotel Elmi, Jln Panglima Sudirman, gay, Rabu malam.
* Kal(i)for, di jalan tembus Plaza Surabaya, seberang WTC, tiap malam. Gay, kucing.
* Atom Discotheque, Pasar Atom, Jln Bunguran, Selasa malam. Gay.

Tegal, Ja-Teng

---

* Taman muka Stasiun Tegal, malam, gay, perempuan beyongan.
* Alun-alun Masjid Tegal sisi timur, muka bioskop Dewa. Malam, gay.
* Di muka Hotel Susana Baru, waktu-waktu tertentu, malam, gay.

Ujung Pandang

---

* Lapangan Karebosi, malam. Gay & waria.
* Belopa Disco, Marannu City Hotel, Jln S. Hasanuddin. Sabtu malam, Minggu pagi. Campur hetero. HTM Rp7.500,00 -- Rp10.000,00, lihat sikon.
* Golden Disco, Makassar Golden Hotel. Idem.
* Jumbo roller-disco, Jln Timor, Kamis malam, Sabtu malam. HTM Rp3.000,00. Campur hetero, kebanyakan remaja OSIS.
* Losari beach pub & restaurant, alamat iden, tiap malam. Campur hetero.
* Makassar theatre, Jln Bali. Sabtu malam, setelah mid-nite show dilanjutkan nongkrong di pantai Losari atau ngabur

berdua atau bertiga.

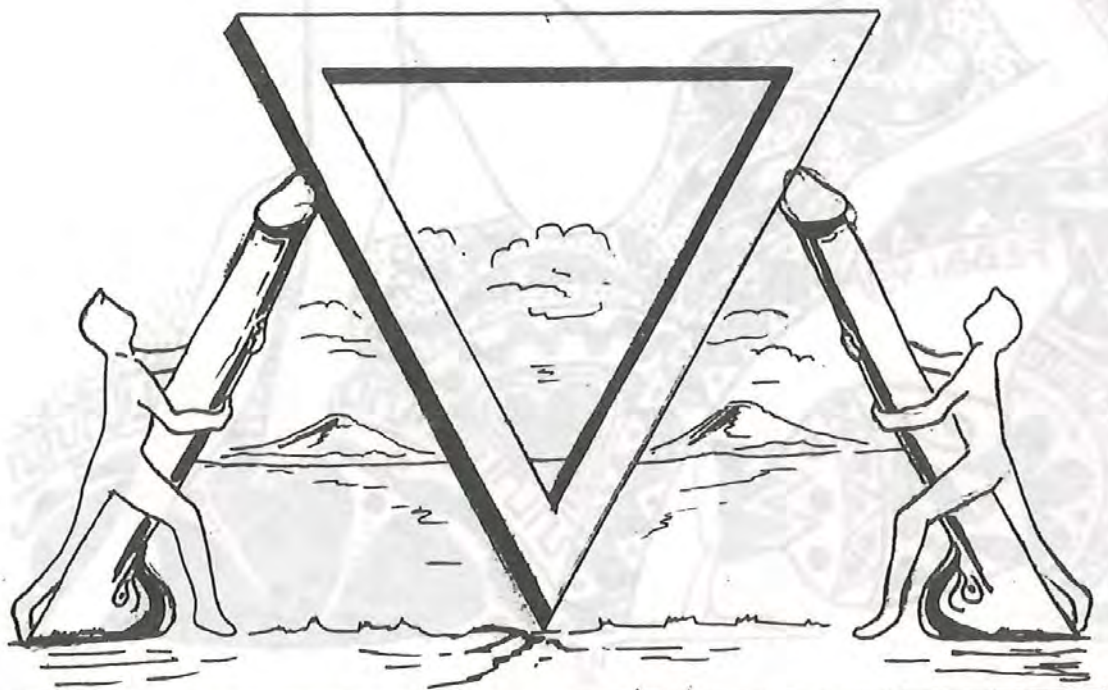
* Donald's Canteen, Jln Karunrung, jam 11.00--22.00 malam. Tempat *rendezvous* campuran.

YOGYAKARTA

---

* Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, YOGYAKARTA 55281. Pertemuan tiap Ahad kedua dalam bulan, 10.00-12.30 (tempat tanyakan). Terbitan: Buletin *Jaka*.
* Rainbow, disko di Hotel Mutiara, Jln Malioboro. Jumat malam. HTM Rp3.500,00 - 6.000,00 (termasuk minuman pertama).
* Crazy Horse Music Room, Borobudur Plaza, Jln Magelang 80, Telp. 2550. Rabu malam (PAPMI night). HTM Rp3.500,00 (termasuk minuman pertama). Saturday nite fever (Sabtu malam), HTM Rp6.000,00.
* Alun-alun utara, malam, campur.
* Depan Seni Sono, malam hari sesudah jam 21.00.
* THR Purawisata, Jln Brigjen Katamso, Kamis malam, waria show. HTM Rp500,00.
* Top Ten Roller Diskotik, Ramai Dept Store, Jln A. Yani.
* Papilon Diskotik, Jln Suryotomo/Loji Kecil, Depan Bukopin. HTM Rp5.000,00.

==========




FEBBI.YS

3 Cara Mencegah HIV/AIDS:

1. Hindari hubungan lewat dubur. Kalau tidak bisa, pakailah kondom dengan tepat. Bila perlu pelicin, pakai yang berbahan dasar air (K-Y Jelly).

2. Kalau mengisap, hindari air mani keluar di dalam mulut atau tertelan.

3. Kalau saling meloco, hindari pakai air mani teman.